

MAU TJE-TUNG

DJALANKAN REVOLUSI SAMPAI SELESAI

MAU TJE-TUNG

DJALANKAN REVOLUSI SAMPAI SELESAI

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1961

毛 澤 東

将革命进行到底

*

外文出版社出版（北京）
1961年10月第一版
編号：（尼）1050—217
（精）00063
（平）00026

KETERANGAN PENERBIT

Djalankan Revolusi Sampai Selesai ini diterdjemahkan dari tulisan aslinja jang dimuat dalam *Pilihan Tulisan Mau Tje-tung*, djilid IV, edisi ke-1, terbitan Pustaka Rakjat, Peking, September 1960.

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

Artikel ini adalah sambutan Tahun Baru 1949 dari Kantor Berita Sinhua jang disusun oleh Kawan Mau Tje-tung pada tanggal 30 Desember 1948.

Komisi Penerbit Pilihan Tulisan Mau Tje-tung
dari
Comite Central Partai Komunis Tiongkok

Rakjat Tiongkok akan mentjapai kemenangan terachir dalam Perang Pembebasan jang besar. Sekarang bahkan musuh kita djuga tidak menjangsikan hal ini lagi.

Peperangan menempuh djalan jang ber-liku². Tatkala pemerintah reaksioner Kuomintang memulai perang kontra-revolusionernja, djumlah tentera mereka kira² tiga setengah kali lipat daripada Tentera Pembebasan Rakjat; lebih² perlengkapan tentera mereka serta sumber² tenaga manusia dan materialnja djauh melampaui Tentera Pembebasan Rakjat; mereka memiliki industri modern dan alat² perhubungan modern jang tidak dipunjai oleh Tentera Pembebasan Rakjat; mereka menerima bantuan militer dan ekonomi dalam djumlah jang besar dari imperialisme Amerika Serikat; dan mereka telah lama pula mengadakan persiapan. Djusteru karena itulah, selama tahun pertama dalam peperangan (Djuli 1946-Djuni 1947), Kuomintang beraksi dalam ofensif dan Tentera Pembebasan Rakjat dalam defensif. Selama tahun 1946, di Tiongkok Timurlaut, Kuomintang menduduki antara lain kota² Senjang, Seping, Tjangtjun, Tjilin, Antung dan sebagian besar dari propinsi² Liauning, Liaupéi dan Antung(1); disebelah selatan sungai Kuning menduduki kota² Huaijin, Hetje dan sebagian besar dari Daerah² Bebas Hupéi-Henan-Anhui, Tjiangsu-Anhui, Henan-Anhui-Tjiangsu dan Santung Baratdaja; disebelah utara Tembok Besar menduduki kota² Tjengte, Tjining, Tjangtjiakou dan sebagian be-

sar dari propinsi² Djehe, Suijuén dan Tjahar(2). Bukan main ganasnja, sehingga se-olah² tidak dapat dilawan samasekali. Tentera Pembebasan Rakjat mengambil haluan strategi jang tepat, jaitu tudjuan jang utama bukanlah mempertahankan sesuatu daerah, melainkan membinasakan kekuatan efektif Kuomintang, dan setiap bulan rata² berhasil membinasakan tentera reguler Kuomintang sedjumlah kurang lebih delapan brigade (sama dengan delapan divisi sekarang). Sebagai akibatnja, Kuomintang achirnja terpaksa melepaskan rentjana serangan umumnja, dan pada pertengahan pertama tahun 1947 membatasi titik-berat serangannja pada kedua sajapnja difront selatan, ialah Santung dan Sensi utara. Pada tahun kedua (Djuli 1947-Djuni 1948) terdjadi suatu perubahan fundamentil dalam peperangan. Tentera Pembebasan Rakjat, setelah membinasakan sedjumlah besar tentera reguler Kuomintang, pun beralih dari defensif keofensif difront selatan dan front utara, dan pihak Kuomintang terpaksa dari ofensif beralih kedefensif. Tentera Pembebasan Rakjat bukan sadja berhasil mengambil kembali sebagian besar daerah² jang hilang di Tiongkok Timurlaut, Santung dan Sensi utara, bahkan telah merentangkan garis² operasinja kedaerah kekuasaan Kuomintang disebelah utara sungai² Jangtje dan Wéisui. Bersamaan dengan itu, dalam operasi² ofensifnja jang berhasil mendjatuhkan kota² Setjiatjuang, Juntjeng, Seping, Luojang, Jitjuan, Pautji, Wéisién, Linfen dan Kaifeng, ia telah menguasai taktik² penjerangan terhadap perkubuan kuat(3). Tentera Pembebasan Rakjat telah menjusun korps artileri dan korps geninja. Djangan lupa, bahwa Tentera Pembebasan Rakjat tidak punja pesawat terbang mau-

pun tank, tetapi sedjak ia membentuk korps² artileri dan geninja jang lebih kuat daripada tentera Kuomintang, sistim pertahanan Kuomintang dengan pesawat terbang dan tanknja ternjata sangat ketjil artinja. Tentera Pembebasan Rakjat bukan sadja dapat melakukan perang mobil, tetapi djuga dapat melakukan perang posisi. Suatu perubahan fundamentil jang lain terdjadi pula pada pertengahan pertama tahun ketiga dalam peperangan (Djuli-Desember 1948). Tentera Pembebasan Rakjat jang djumlahnja lebih ketjil untuk suatu masa jang lama, telah berubah mendjadi lebih besar djumlahnja. Tentera Pembebasan Rakjat tidak hanja dapat mendjatuhkan kota² Kuomintang jang kuat pertahanannja, tetapi djuga dapat mengepung dan membinasakan tentera² tamtama Kuomintang jang besar dalam djumlah seratus ribu atau bahkan be-ratus² ribu orang dengan sekaligus. Ketjepatan Tentera Pembebasan Rakjat dalam membinasakan tentera Kuomintang telah banjak bertambah tinggi. Lihatlah statistik tentang pembinasaan tentera reguler musuh dari tingkat bataljon keatas (termasuk tentera musuh jang berontak dan memihak kita): pada tahun pertama, 97 brigade, diantaranja brigade jang dibinasakan setjara total 46 buah; pada tahun kedua, 94 brigade, diantaranja brigade jang dibinasakan setjara total 50 buah; dan pada pertengahan pertama tahun ketiga, menurut statistik jang tidak lengkap, 147 divisi, diantaranja divisi jang dibinasakan setjara total 111 buah(4). Selama setengah tahun ini, djumlah divisi² musuh jang dibinasakan setjara total lebih 15 buah djika dibandingkan dengan djumlah total selama dua tahun jang terdahulu. Strategis, front musuh sudah berantakan seluruhnja. Musuh

di Tiongkok Timurlaut sudah ditumpas samasekali, musuh di Tiongkok Utara segera akan dibinasakan sampai habis, musuh di Tiongkok Timur dan Dataran Tengah pun hanja tinggal sedikit sadja. Pembinasaan induk-kekuatan Kuomintang disebelah utara sungai Jangtje sangat memudahkan operasi Tentera Pembebasan Rakjat selandjutnja untuk menjeberangi sungai Jangtje dan bergerak keselatan membebaskan seluruh Tiongkok. Bersamaan dengan kemenangan difront militer, rakjat Tiongkok djuga mentjapai kemenangan jang besar difront politik dan front ekonomi. Karena itu, sekarang opini publik diseluruh dunia, termasuk semua pers imperialis, samasekali tidak memperdebatkan lagi kemenangan Perang Pembebasan Rakjat Tiongkok dalam lingkungan seluruh negeri.

Musuh tak akan lenjap dengan sendirinja. Baik kaum reaksioner Tiongkok maupun kekuatan agresif imperialisme Amerika Serikat di Tiongkok tidak mungkin menarik diri dari gelanggang sedjarah dengan sendirinja. Djusteru karena mereka sudah menjadari bahwa kemenangan Perang Pembebasan Rakjat Tiongkok dalam lingkungan seluruh negeri itu sudah tak mungkin ditegah dengan tjara perdjuangan militer se-mata², maka mereka kian hari kian mementingkan tjara perdjuangan politik. Kini kaum reaksioner Tiongkok dan kaum agresor Amerika Serikat pada satu pihak memperalat pemerintah Kuomintang jang sekarang ini untuk muslihat "perdamaian"-nja, pada pihak lain, berichtiar memakai golongan² tertentu jang berhubungan dengan kaum reaksioner Tiongkok dan kaum agresor Amerika Serikat dan jang sekaligus djuga berhubungan dengan kubu revolusioner, menghasut dan mendikte

mereka supaja bekerdja keras, berusaha menjelundup kedalam kubu revolusioner dan menjusun apa jang dinamakan kaum oposisi didalam kubu revolusioner, dengan maksud memelihara kekuatan reaksioner dan merusak kekuatan revolusioner. Menurut keterangan[2] jang dapat dipertjaja, pemerintah Amerika Serikat telah mengambil keputusan untuk suatu rentjana komplotan jang demikian, dan telah mulai mendjalankannja di Tiongkok. Politik pemerintah Amerika Serikat telah berubah dari se-mata[2] menjokong perang kontrarevolusioner Kuomintang mendjadi dua matjam bentuk perdjuangan:

1. Mengorganisasi sisa[2] kekuatan militer Kuomintang dan apa jang dinamakan kekuatan setempat untuk meneruskan perlawanan terhadap Tentera Pembebasan Rakjat disebelah selatan sungai Jangtje dan propinsi[2] perbatasan jang djauh; dan
2. Mengorganisasi kaum oposisi didalam kubu revolusioner, berusaha dengan sekuat tenaga untuk menghentikan revolusi sampai disitu sadja, atau djika ia masih akan madju terus, semestinja dilunakkan, supaja djangan sampai terlalu banjak menggganggu kepentingan imperialisme serta andjing[2]-nja.

Kaum imperialis Inggeris dan Perantjis adalah penjokong politik Amerika Serikat ini. Sekarang masih banjak orang jang belum djelas akan keadaan ini, tetapi kiranja tidak perlu terlalu lama lagi, mereka akan mendjadi djelas.

Soal jang sekarang dihadapi oleh rakjat Tiongkok, oleh semua partai dan golongan demokratis, oleh semua

organisasi rakjat, ialah: Apakah revolusi itu didjalankan sampai selesai, atau dibiarkan sadja terbengkalai ditengah djalan? Djika revolusi itu hendak didjalankan sampai selesai, kita harus memakai tjara revolusioner, melenjapkan semua kekuatan reaksioner seluruhnja setjara tegas, konsekwen dan habis²an, dan terus tanpa bimbang meruntuhkan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme-birokrat, menggulingkan kekuasaan reaksioner Kuomintang dilingkungan seluruh negeri, serta membentuk republik diktatur demokrasi rakjat dilingkungan seluruh negeri dibawah pimpinan proletariat dan dengan persekutuan buruh dan tani sebagai pokoknja. Dengan demikian, bangsa Tionghoa dapatlah bangun sepenuhnja dari penindasan; negerinja akan berubah dari negeri setengah-djadjahan mendjadi negeri merdeka jang sedjati; rakjat Tiongkok dapat bebas sepenuhnja, membongkar tindasan feodal dan tindasan modal-birokrat (jakni modal monopoli Tiongkok) sekaligus, dan selandjutnja mentjiptakan perdamaian atas dasar persatuan dan demokrasi, menjiapkan sjarat² pendahuluan untuk perubahan dari negeri pertanian mendjadi negeri industri, dan menjediakan kemungkinan untuk perkembangan dari suatu masjarakat penghisapan atas manusia oleh manusia menudju suatu masjarakat sosialis. Djika revolusi dibiarkan terbengkalai ditengah djalan, ini akan berarti menjalahi kemauan rakjat, dan menerima kemauan kaum agresor asing dan kaum reaksioner Tiongkok, sehingga Kuomintang mendapat suatu kesempatan menjembuhkan lukanja, untuk kemudian pada suatu pagi hari menerkam kembali dan mentjekik revolusi, mengembalikan seluruh tanahair kedalam dunia jang gelap. Soalnja sekarang djusteru

begitu djelas dan begitu tadjam terletak didepan kita. Pilih jang mana diantara kedua djalan itu? Setiap partai dan golongan demokratis, setiap organisasi rakjat di Tiongkok, harus mempertimbangkan soal ini, harus memilih djalannja sendiri dan menjatakan sikap masing^2. Apakah partai^2 dan golongan^2 demokratis dan organisasi^2 rakjat di Tiongkok dapat bekerdjasama setjara djudjur tanpa berpisah ditengah djalan, itu bergantung pada kenjataan, bahwa apakah mereka sependirian dalam soal ini dan dapat mengambil tindakan^2 jang sama untuk menggulingkan musuh rakjat Tiongkok bersama. Jang diperlukan disini ialah kebulatan dan kerdjasama, tapi bukan pembentukan "kaum oposisi" apapun, dan djuga bukan "djalan tengah" apapun.

Dalam masa jang lama lebih dari duapuluh tahun sedjak kudeta kontra-revolusioner 12 April 1927[5] hingga sekarang, apakah masih belum terbukti bahwa kaum reaksioner Tiongkok jang dikepalai oleh Tjiang Kai-sék itu adalah sekawanan algodjo jang berlumuran darah sekudjur tubuhnja, jang membunuh manusia tanpa kedjap mata? Apakah masih belum terbukti bahwa mereka adalah sekawanan andjing^2 imperialisme dan pengchianat bangsa jang profesionil? Setiap orang sebaiknja berpikir, betapa djauhnja rakjat Tiongkok menundjukkan kemurahan hati dan kesabarannja kepada kawanan bandit itu dengan mengharapkan supaja dapat mentjapai perdamaian dalamnegeri dengan mereka, sedjak Peristiwa Sian Desember 1936[6], sedjak perundingan Tjungtjing Oktober 1945[7] dan sedjak Permusjawaratan Politik Djanuari 1946[8]! Tetapi, apakah semua harapan jang baik itu telah mengubah watak klas mereka seudjung rambutpun? Sepandjang

riwajat mereka, tak seorangpun dari bandit² itu dapat dipisahkan dari imperialisme Amerika Serikat. Dengan bersandar pada imperialisme Amerika Serikat, mereka telah membenamkan bangsa kita jang 475 djuta itu kekantjah perang dalamnegeri besar²an jang kekedjamannja tidak pernah ada sebelumnja itu, dan mereka telah membunuh djutaan orang laki² dan perempuan, tua dan muda, dengan pesawat-bom, pesawat-tempur, meriam, tank, peluntjur roket, senapang otomatis, bom gasolin, bom gas ratjun dan sendjata² pembunuh lainnja jang disediakan oleh imperialisme Amerika Serikat. Dan dengan bersandar pada mereka, imperialisme Amerika Serikat merampas kedaulatan Tiongkok atas wilajah, perairan dan udaranja, menjerobot hak pelajaran di-sungai², dan mendapat hak-istimewa untuk perdagangan, hak-istimewa dalam urusan² dalamnegeri dan luarnegeri Tiongkok, dan bahkan hak-istimewa untuk memukul orang sampai mati, untuk menggilas orang sampai mati, untuk memperkosa wanita, dengan bebas dari hukuman. Apakah rakjat Tiongkok jang terpaksa bertempur mandi darah untuk waktu jang begitu lama itu harus pula menundjukkan rasa kasih-sajang dan budi-manis kepada musuh²nja jang amat bengis dan djahat itu, dan tidak seharusnja melenjapkan atau mengusir mereka sampai habis? Tiongkok hanja mungkin mentjapai kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian apabila kaum reaksioner Tiongkok telah dilenjapkan sampai habis dan kekuatan agresif imperialisme Amerika Serikat telah diusir sampai habis dari Tiongkok. Apakah kebenaran ini tidak tjukup djelas?

Jang perlu diperhatikan ialah bahwa sekarang musuh rakjat Tiongkok tiba² mentjoba dengan segala daja

upaja untuk bertingkah se-akan² tidak membahajakan dan bahkan kasihan (sidang pembatja hendaknja ingat, bahwa untuk selandjutnja mereka tetap akan bertingkah demikian rupa sehingga kelihatannja kasihan). Bukankah Sun Fo, jang baru² ini mendjabat ketua Dewan Eksekutif Kuomintang, pernah menjatakan pada bulan Djuni tahun jang lalu, bahwa "penjelesaian akan tertjapai djuga achirnja asal sadja dilapangan militer kita teruskan pertempuran itu dengan konsekwen"? Tetapi, kali ini, setelah ia memegang djabatan itu, ia berbitjara muluk² tentang "perdamaian dengan kehormatan", dan katanja "Pemerintah pernah berusaha keras untuk perdamaian, dan hanja karena perdamaian itu tak tertjapai maka terpaksa memakai kekuatan tentera, tapi maksud terachir dari pemakaian kekuatan tentera itu tetap untuk memulihkan perdamaian". Segera sesudah itu, sebuah berita kawat United Press tanggal 21 Desember dari Sanghai, meramalkan bahwa pernjataan Sun Fo "akan mendapat penghargaan jang se-luas²nja dikalangan resmi Amerika Serikat dan diantara kaum liberal Kuomintang". Sekarang, kalangan resmi Amerika Serikat bukan sadja asjik dengan "perdamaian" di Tiongkok, bahkan ber-kali² menjatakan, bahwa sedjak Konperensi Menteri Luarnegeri Tiga Negara — Uni Sovjet, Amerika Serikat dan Inggeris — di Moskow pada Desember 1945, Amerika Serikat selalu taat kepada "politik tidak mentjampuri urusan dalamnegeri Tiongkok". Bagaimana seharusnja kita melajani tuan² dari "Negeri Gentlemen" itu? Disini baiklah kita kutip sebuah fabel Junani purba. Pada suatu hari dimusim dingin, seorang petani berdjumpa dengan seekor ular jang sudah beku kedinginan. Sangat iba

hatinja kepada ular itu, lalu dipungutnja dan ditaruh didepan dadanja. Ular itupun sadar kembali setelah dihangati, dan tatkala tabiatnja jang asli itu pulih kembali, ia menggigit penolongnja sehingga mengakibatkan luka jang membawa maut. Sewaktu hampir meninggal, berkatalah petani itu: "Saja mendapat balasan jang setimpal, karena menaruh kasihan kepada machluk jang djahat!"(9) Ular^2 berbisa asing dan Tiongkok mengharap supaja rakjat Tiongkok menemui adjalnja seperti petani itu, mengharap supaja Partai Komunis Tiongkok dan semua kaum demokrat revolusioner Tiongkok bermurah-hati seperti petani itu kepada ular^2 berbisa. Akan tetapi, rakjat Tiongkok, Partai Komunis Tiongkok dan kaum demokrat revolusioner Tiongkok jang sedjati telah mendengar dan mentjamkan wasiat pekerdja itu. Apalagi, ular^2 jang bertjokol disebagian besar bumi Tiongkok, besar ataupun ketjil, hitam ataupun putih, jang memperlihatkan gigi-bisanja ataupun jang mendjelma sebagai perempuan jang tjantik, masih belum beku djuga, walaupun mereka sudah merasakan antjaman musim dingin.

Rakjat Tiongkok se-kali^2 tidak akan menaruh kasihan kepada orang^2 djahat jang seperti ular, dan dengan terus terang menganggap, bahwa siapapun pasti bukan teman setia rakjat Tiongkok, djika ia berbitjara dengan kata^2 manis, bahwa harus menaruh kasihan kepada orang^2 djahat sebangsa itu, bahwa djika tidak demikian, tidaklah sesuai dengan kepribadian Tiongkok, djuga kurang menundjukkan kebesaran, dan lain^2 seterusnja. Mengapa harus menaruh kasihan kepada orang^2 djahat jang seperti ular itu? Buruh jang manakah, tani jang manakah dan peradjurit jang manakah pula menghen-

daki supaja menaruh kasihan kepada orang² djahat sebangsa itu? Memang ada sematjam "kaum liberal Kuomintang" atau "kaum liberal" non-Kuomintang jang menasihati rakjat Tiongkok supaja menerima "perdamaian" ala Amerika Serikat dan Kuomintang, artinja, sisa² imperialisme, feodalisme dan kapitalisme-birokrat hendaknja dipelihara dan di-sembah² sebagai sesuatu jang keramat, supaja barang jang berharga itu djangan sampai lenjap dari bumi. Tetapi, mereka pasti bukan buruh, tani atau peradjurit, djuga bukan teman buruh, tani dan peradjurit.

Kita berpendapat, kubu revolusioner rakjat Tiongkok perlu diperluas, dan semua golongan jang bersedia mengambil bagian dalam usaha revolusi dewasa ini harus diterima. Usaha revolusi rakjat Tiongkok memerlukan induk-kekuatan, tapipun djuga memerlukan sekutu, sebab tentera jang tanpa sekutu tidak mungkin mengalahkan musuh. Rakjat Tiongkok jang sedang dalam puntjak pasang revolusi memerlukan teman² dan harus ingat kepada teman²nja, tak boleh lupa pada mereka. Di Tiongkok, tak dapat disangsikan, tak sedikitlah teman² jang setia kepada usaha revolusi rakjat, jang berusaha keras melindungi kepentingan rakjat dan menentang perlindungan atas kepentingan musuh, dan tak dapat disangsikan, bahwa mereka seorangpun tak boleh dilupakan atau dianggap sepi. Kita berpendapat pula, kubu revolusioner rakjat Tiongkok harus diperkokoh, elemen² djahat djangan dibolehkan menjelundup kedalamnja, dan pendirian² jang salah djangan dibolehkan mentjapai kemenangan. Disamping ingat kepada teman²nja, rakjat Tiongkok jang sedang dalam puntjak pasang revolusi itu djuga harus sungguh²

ingat pula akan musuh²nja dan teman² musuhnja. Sebagaimana tersebut diatas, karena musuh berusaha mempertahankan dan memperkuat posisinja dengan main tipu-daja, dengan tjara "perdamaian" dan tjara penjelundupan kedalam kubu revolusioner, sedangkan kepentingan fundamentil rakjat menuntut supaja semua kekuatan reaksioner dilenjapkan sampai ke-akar²nja dan supaja kekuatan agresif imperialisme Amerika Serikat diusir dari Tiongkok, maka barang siapa menasihati rakjat supaja menaruh kasihan kepada musuh dan memelihara kekuatan reaksioner, bukanlah teman rakjat, melainkan teman musuh.

Gelombang revolusi Tiongkok jang menggelora itu sedang mendesak segenap lapisan masjarakat untuk menentukan sikap masing². Perubahan baru terdjadi dalam perimbangan kekuatan klas di Tiongkok. Rakjat serombongan demi serombongan dalam djumlah jang besar sedang melepaskan diri dari pengaruh dan kendali Kuomintang, dan memihak kubu revolusioner. Kaum reaksioner Tiongkok samasekali terdjerumus kedalam djurang putus asa, terisolasi dan tanpa bantuan. Perang Pembebasan Rakjat itu semakin mendekati kemenangannja jang terachir, maka semua rakjat jang revolusioner dan semua teman² rakjatpun akan bersatu bulat semakin teguh, dan dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok, dengan tegas menuntut supaja melenjapkan kekuatan reaksioner sampai ke-akar²nja dan mengembangkan kekuatan revolusioner setjara konsekwen, terus sampai terbentuknja suatu republik demokrasi rakjat dilingkungan seluruh Tiongkok dan tertjapainja perdamaian atas dasar persatuan dan demokrasi. Sebaliknja, kaum imperialis Amerika Serikat, kaum

reaksioner Tiongkok dengan teman^2 mereka tidak mungkin bersatu bulat dengan teguh, dan antara satu dengan lainnja akan saling bertengkar, saling memaki, saling menuduh dan saling membelakangi tanpa kesudahan. Tetapi, walaupun demikian, dalam suatu hal mereka akan bekerdjasama satu dengan lainnja, jaitu berusaha dengan seribu satu daja untuk merusak kekuatan revolusioner dan memelihara kekuatan reaksioner. Mereka akan menggunakan matjam^2 tjara: jang terbuka dan jang rahasia, jang langsung dan jang ber-belit^2. Tetapi, dapat dipastikan, bahwa komplotan^2 politik mereka akan mendjumpai kegagalan seperti jang dialami oleh serangan^2 militer mereka. Rakjat Tiongkok serta staf umumnja Partai Komunis Tiongkok jang sudah tjukup berpengalaman pasti bisa menghantjurkan komplotan^2 politik musuh, sebagaimana menghantjurkan serangan^2 militer musuh, dan mendjalankan Perang Pembebasan Rakjat jang besar sampai selesai.

Pada tahun 1949, Tentera Pembebasan Rakjat Tiongkok akan bergerak madju keselatan sungai Jangtje, dan akan mentjapai kemenangan jang lebih besar daripada tahun 1948.

Pada tahun 1949, difront ekonomi kita akan mentjapai hasil^2 jang lebih besar daripada tahun 1948. Produksi pertanian dan produksi industri kita akan naik ketaraf jang lebih tinggi daripada jang sudah^2, dan perhubungan djalan keretaapi maupun djalan raja akan pulih semuanja. Korps^2 induk-kekuatan Tentera Pembebasan Rakjat dalam operasi^{2}nja akan lepas dari beberapa sifat-gerilja jang sekarang masih ada, dan mentjapai taraf reguler jang lebih tinggi lagi.

Pada tahun 1949, akan dibuka Permusjawaratan Politik tanpa ikut-sertanja elemen² reaksioner dengan bertudjuan menjelesaikan tugas revolusi rakjat, dan akan dinjatakan berdirinja Republik Rakjat Tiongkok serta dibentuk Pemerintah Pusat Republik. Pemerintah ini akan merupakan suatu pemerintah koalisi demokratis dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok, dengan ikut-sertanja tokoh² representatif jang lajak dari partai² dan golongan² demokratis dan organisasi² rakjat.

Demikianlah tugas² konkrit terpenting jang harus diperdjuangkan pelaksanaannja pada tahun 1949 oleh rakjat Tiongkok, oleh Partai Komunis Tiongkok dan oleh semua partai dan golongan demokratis dan organisasi rakjat di Tiongkok. Kita tak akan gentar menghadapi kesulitan apapun dan akan bersatu bulat untuk melaksanakan tugas² tersebut.

Penindasan feodal selama ribuan tahun dan penindasan imperialisme selama seratus tahun ini akan kita hantjurkan sampai ke-akar²nja dalam perdjuangan kita. Tahun 1949 adalah satu tahun jang amat penting, kita harus memperganda kegiatan kita.

KETERANGAN

(1) Sesudah Djepang menjerah pada tahun 1945, oleh pemerintah Kuomintang bekas tiga propinsi Tiongkok Timurlaut (Liauning, Tjilin dan Héilungtjiang) dibagi mendjadi sembilan propinsi, jaitu Liauning, Liaupéi, Antung, Tjilin, Hetjiang, Sungtjiang, Héilungtjiang, Nuntjiang dan Singan. Pada tahun 1949, oleh Komisi Administratif Tiongkok Timurlaut kita ketiga propinsi Tiongkok Timurlaut itu dibagi kembali mendjadi lima propinsi, jaitu Liautung, Liausi, Tjilin, Héilungtjiang dan Sungtjiang. Ditambah pula dengan propinsi Djehe, kesemuanja itu disebut enam propinsi Tiongkok Timurlaut. Pada tahun 1954, menurut putusan Dewan Pemerintah Rakjat Pusat, propinsi² Liautung dan Liausi digabung mendjadi propinsi Liauning, propinsi² Sungtjiang dan Héilungtjiang digabung mendjadi propinsi Héilungtjiang, dan propinsi Tjilin tetap sebagai sediakala. Pada tahun 1955, propinsi Djehe dihapuskan, dan wilajah jang semula dibawah kekuasaan propinsi itu dioper masing² kedalam propinsi² Hepéi, Liauning dan Daerah Otonom Monggolia Dalam.

(2) Suijuén, dulu suatu propinsi, dihapuskan pada 6 Maret 1954. Tjahar, dulu djuga suatu propinsi, dihapuskan pada 1952. Wilajah jang semula dibawah kekuasaan kedua propinsi itu dioper masing² kedalam propinsi² Hepéi, Sansi dan Daerah Otonom Monggolia Dalam.

(3) Hari djatuhnja kota² tersebut masing² sebagai berikut: Setjiatjuang, 12 Nopember 1947; Juntjeng, 28 Desember 1947; Seping, 13 Maret 1948; Luojang, pertama kali 14 Maret 1948 dan kedua kalinja 5 April 1948; Jitjuan, 3 Maret 1948; Pautji, 26 April 1948; Wéisién, 27 April 1948; Linfen, 17 Méi 1948; dan Kaifeng, 22 Djuni 1948. Kota² tersebut diperkuat dengan banjak kelompok² kubu, beberapa pula diantaranja dikelilingi

tembok kota jang tinggi dan tebal, dan dilengkapi dengan pertahanan² tambahan jang ber-susun² seperti lingkaran parit, kawat berduri dan sogang. Tentera kita waktu itu tidak mempunjai pesawat terbang maupun tank, dan djuga tidak mempunjai atau hanja mempunjai sedikit sadja artileri. Dalam menjerang dan mengambil kota² tersebut, tentera kita telah menguasai serangkaian taktik² penjerangan terhadap perkubuan kuat. Taktik² itu sebagai berikut:

1. Perledakan ber-turut² — dengan bahan-ledak berturut² meledakkan matjam² instalasi pertahanan musuh;
2. Operasi terowongan — setjara diam² menggali terowongan sampai kebawah kubu atau tembok kota musuh, kemudian mengadakan ledakan dengan bahan-ledak jang segera disusul dengan serbuan jang sengit;
3. Operasi parit pendekatan — menggali parit kearah perkubuan musuh jang kuat, lalu mendekati musuh dengan terlindung dan mengadakan penggempuran setjara mendadak;
4. Tembakan bungkusan bahan-ledak — dengan alat pelontar atau mortir menembakkan bungkusan bahan-ledak untuk menghantjurkan bangun²an pertahanan musuh;
5. Taktik "pisau tadjam" — memusatkan kekuatan tentera dan daja tembakan untuk mengadakan penembusan pada satu titik, dan menusuk kedalam untuk me-misah²kan kekuatan musuh.

(4) Jang disebut brigade disini ialah brigade sesudah direorganisasi, dan jang disebut divisi bukanlah divisi jang telah direorganisasi, melainkan divisi sebelum adanja reorganisasi tentera Kuomintang. Ke-dua²nja itu sebenarnja sama.

(5) Kudeta 12 April, kudeta kontra-revolusioner jang ditjetuskan oleh Tjiang Kai-sék di Sanghai pada 12 April 1927. Dalam kudeta itu, Tjiang Kai-sék melakukan pembunuhan setjara besar²an terhadap kaum Komunis, buruh, tani dan kaum intelek revolusioner.

(6) Tentera Timurlaut Kuomintang jang dikepalai oleh Tjang Sué-liang dan Tentera Route Ke-17 Kuomintang jang

dikepalai oleh Jang Hu-tjeng, dibawah pengaruh Tentera Merah Tiongkok dan gerakan rakjat anti-Djepang, telah menjetudjui front persatuan nasional anti-Djepang jang diandjurkan oleh Partai Komunis Tiongkok, dan menuntut supaja Tjiang Kai-sék bersatu dengan Partai Komunis untuk melawan Djepang. Tjiang Kai-sék menolak tuntutannja, dan bahkan bertindak lebih se-wenang² pula, dengan giatnja menjiapkan tindakan² militer untuk "pembasmian Komunis", serta membunuh pemuda² anti-Djepang di Sian. Tjang Sué-liang dan Jang Hu-tjeng mengambil tindakan bersama, menangkap Tjiang Kai-sék. Kedjadian ini terkenal sebagai Peristiwa Sian 12 Desember 1936. Sementara itu, Tjiang Kai-sék terpaksa menerima sjarat² untuk bersatu dengan Partai Komunis melawan Djepang, dan ia dilepas pulang ke Nantjing.

(7) Sesudah Perang Anti-Djepang berachir, Tjiang Kai-sék dengan maksud memperoleh waktu untuk persiapan perang dalamnegeri kontra-revolusioner, dan dengan didikte oleh imperialisme Amerika Serikat, pernah tiga kali mengundang Kawan Mau Tje-tung dengan kawat supaja berunding di Tjungtjing. Bahkan Hurley, duta besar Amerika Serikat untuk Tiongkok Kuomintang, waktu itu pernah datang ke Jénan buat maksud tersebut. Partai Komunis Tiongkok memutuskan mengirim Kawan² Mau Tje-tung, Tjou En-lai dan Wang Djuo-féi bertiga berunding dengan Kuomintang, untuk memperdjuangkan perdamaian dengan segala kemungkinan, dan djuga untuk, dalam proses memperdjuangkan perdamaian itu, membongkar komplotan reaksioner AS-Tjiang Kai-sék, agar dapat lebih mudah mempersatukan dan mendidik rakjat jang luas. Kawan Mau Tje-tung dengan kawan²nja tiba di Tjungtjing pada tanggal 28 Agustus, dan berunding dengan Kuomintang selama 43 hari. Walaupun sebagai hasil perundingan itu hanja diumumkan sebuah *Ringkasan Tjatatan Tentang Pembitjaraan Antara Wakil² Kuomintang Dan Partai Komunis*, tetapi politis Partai Komunis Tiongkok telah memegang inisiatif jang sangat besar, sehingga Kuomintang terdesak kedalam keadaan jang pasif.

(8) "Permusjawaratan Politik", suatu permusjawaratan jang berlangsung di Tjungtjing selama 10-31 Djanuari 1946 antara wakil² dari Kuomintang, Partai Komunis Tiongkok, partai² dan golongan² lainnja serta kalangan tak berpartai. Permusjawaratan tersebut menerima 5 buah resolusi.

1. Persetudjuan Mengenai Masalah Organisasi Pemerintah. Didalam persetudjuan ini ditetapkan bahwa "Peraturan Organisasi Pemerintah Nasional akan diubah dengan maksud menjempurnakan Dewan Pemerintah Nasional"; bahwa djumlah Anggota² Pemerintah Nasional akan ditambah; bahwa "Anggota² Pemerintah Nasional ditetapkan dan diangkat oleh Ketua Pemerintah Nasional dari kalangan Kuomintang dan luar kalangan Kuomintang"; bahwa "penetapan dan pengangkatan anggota² dari berbagai partai dan golongan sebagai Anggota Pemerintah Nasional oleh Ketua Pemerintah Nasional dilakukan dengan andjuran dari partai² dan golongan² jang bersangkutan, djika andjuran itu tidak disetudjui oleh Ketua, partai² dan golongan² jang bersangkutan mengadjukan andjuran jang baru pula"; bahwa "dalam penetapan dan pengangkatan orang² tak berpartai sebagai Anggota Pemerintah Nasional oleh Ketua Pemerintah Nasional, djika tjalon jang dikemukakan itu ditolak oleh sepertiga suara dari anggota² jang sudah diangkat, Ketua harus mempertimbangkan kembali dan mengangkat orang jang lain"; dan bahwa "seperdua dari djumlah Anggota Pemerintah Nasional untuk kalangan Kuomintang, dan selebihnja untuk partai² dan golongan² lainnja serta pemuka² masjarakat umumnja". Dewan Pemerintah Nasional ditetapkan setjara umum sadja sebagai "badan urusan kenegaraan jang tertinggi dalam pemerintah", berhak untuk membitjarakan dan memutuskan prinsip² per-undang²an, haluan administrasi, urusan² ketenteraan jang penting, rentjana dan anggaran belandja keuangan serta hal² jang diserahkan oleh Ketua Pemerintah Nasional untuk dipertimbangkan; tetapi bersamaan dengan itu, Ketua Pemerintah Nasional mempunjai hak² jang sangat besar, jakni hak menundjuk, hak

veto relatif (hak veto ini walaupun terbatas setjara formil, tetapi sebenarnja berlaku mutlak, sebab veto Ketua hanja dapat dibatalkan dengan suara terbanjak tiga perlima, padahal partai Ketua, jakni Kuomintang, mempunjai seperdua dari djumlah suara) dan hak bertindak dalam keadaan darurat. Ditentukan pula bahwa didalam Pemerintah Nasional, "tudjuh atau delapan kursi dari djumlah anggota Dewan Eksekutif untuk kementerian^2 dan komisi^2 jang sudah ada ataupun untuk djabatan^2 anggota dewan jang akan diadakan sebagai menteri jang tidak memegang kementerian maupun komisi, akan dipegang oleh orang^2 bukan Kuomintang, atas undangan."

2. Program Untuk Perdamaian Dan Pembangunan Negara. Program ini terdiri dari 9 bab, jakni "Dasar Umum", "Hak Rakjat", "Politik", "Militer", "Hubungan^2 Luarnegeri", "Ekonomi Dan Keuangan", "Pendidikan Dan Kebudajaan", "Pertolongan Dan Pemulihan" dan "Urusan Perantau Tionghoa". Didalam bab "Dasar Umum" ditentukan, bahwa semua partai dan golongan diseluruh Tiongkok "bersatu-padu membina Tiongkok Baru jang tunggal, bebas dan demokratis"; melaksanakan "pendemokrasian politik, nasionalisasi tentera dan kedudukan jang sama dan sah bagi partai^2 dan golongan^2"; "menjelesaikan persengketaan^2 politik dengan djalan politik, untuk mendjaga perdamaian dan perkembangan negara". Didalam bab "Hak Rakjat" ditentukan, bahwa "Rakjat didjamin haknja akan kebebasan pribadi, berpikir, beragama, berbitjara, mengeluarkan terbitan, berkumpul, berserikat, bertempat-tinggal, berpindah dan surat-menjurat", "Badan^2 ataupun oknum^2 manapun, selain kehakiman dan polisi, dilarang keras melakukan penangkapan, pengusutan atau mendjatuhkan hukuman terhadap rakjat; barang siapa melanggar ketentuan ini mesti dihukum". Didalam bab "Politik" ditentukan, "merapikan susunan administrasi diberbagai tingkat, menjatukan dan membatasi kekuasaan dan kewadjibannja, menghapuskan segala kantor^2 jang kelebihan, menjederhanakan tata-tjara administrasi dan

menentukan pertanggungan-djawab pada tiap² tingkat"; "mendjamin pegawai² jang tjakap, menempatkan tenaga² dengan tidak memandang kepartaian, melainkan berdasar pada ketjakapan dan pengalamannja, dilarang merangkap djabatan atau mendjalankan sistim-kontjo"; "memperkeras sistim pengawasan, mengambil tindakan jang keras terhadap korupsi, memudahkan pengaduan² dari rakjat setjara bebas"; "dengan aktif melaksanakan otonomi daerah, mengadakan pemilihan umum dari bawah keatas"; "kekuasaan pusat dan daerah diatur menurut asas pembagian kekuasaan jang selajaknja, pihak daerah dapat mengambil tindakan² sesuai dengan keadaan daerah masing²; akan tetapi peraturan² jang dikeluarkan oleh propinsi maupun kabupaten tidak boleh menjalahi undang² pusat". Didalam bab "Militer" ditentukan bahwa "organisasi angkatan perang harus disesuaikan dengan kebutuhan pertahanan negara, perubahan² diadakan mengenai sistim militer sesuai dengan sistim pemerintahan jang demokratis dan keadaan negara, angkatan perang dipisahkan dari partai² politik, pemerintahan sipil dipisahkan dari kekuasaan militer, diadakan perbaikan atas pendidikan militer, perlengkapan diperkuat, sistim personil dan intendans disempurnakan, agar dapat membangun angkatan perang negara jang modern"; "angkatan perang diseluruh negeri dikurangi dan direorganisasi sungguh² menurut Rentjana Reorganisasi Angkatan Perang". Didalam bab "Ekonomi Dan Keuangan" ditentukan, "mentjegah perkembangan modal-birokrat, dan melarang keras pegawai² pemerintah mempergunakan kekuasaan dan kedudukannja untuk melakukan spekulasi, monopoli, penghindaran padjak, penjelundupan, penggelapan uang negara dan pemakaian alat² transpor setjara tidak sah"; "melaksanakan penurunan sewa tanah dan bunga pindjaman, melindungi hak penjewa, mendjamin penjetoran sewa, memperluas kredit pertanian, melarang keras penghisapan lintah-darat, untuk memperbaiki kehidupan kaum tani, serta melaksanakan undang² tanah, sehingga mengamalkan tu-

djuan 'tanah untuk penggarap' "; "melaksanakan undang² perburuhan, memperbaiki sjarat² kerdja"; "keuangan diatur setjara terbuka. Dengan keras melakukan sistim anggaran belandja dan perhitungan keuangan, mengurangi pengeluaran, mengimbangkan pengeluaran dengan pendapatan, memisahkan keuangan daerah dari keuangan pusat, mengurangi uang jang beredar, menjetabilkan sistim moneter, dan mengumumkan hal² pemungutan dan pemakaian pindjaman² dalam dan luar negeri, dengan diawasi oleh badan publik"; "memperbaiki sistim padjak, memberantas sampai ke-akar²nja padjak-tjukai jang berlebih²an dalam be-rupa² ragam serta pemungutan setjara tak sah". Didalam bab "Pendidikan Dan Kebudajaan" ditentukan, "mendjamin kebebasan dilapangan ilmu pengetahuan, tidak mentjampuri tata-usaha sekolah baik dengan alasan kepertjajaan agama maupun dengan alasan ide politik"; "menambah persentase biaja pendidikan dan kebudajaan didalam anggaran belandja negara"; "menghapuskan peraturan sensur mengenai pers, penerbitan, pilem, sandiwara, pos dan telegram, jang berlaku selama masa perang".

3. Persetudjuan Mengenai Masalah Madjelis Nasional. Didalam persetudjuan ini ditentukan, bahwa djumlah anggota Madjelis Nasional "ditambah 700 suara untuk partai², golongan² dan pemuka² masjarakat umum", dan bahwa "kewadjiban dan kekuasaan Madjelis Nasional Ke-1 ialah menjusun dan menetapkan undang² dasar".

4. Persetudjuan Mengenai Masalah Rentjana Undang² Dasar. Didalam persetudjuan ini ditentukan untuk membentuk suatu komite pemeriksaan dan pertimbangan rentjana undang² dasar dengan maksud memperbaiki rentjana undang² dasar jang disiapkan oleh Kuomintang; dan djuga ditentukan pula prinsip² untuk perbaikan rentjana undang² dasar itu. Selain ketentuan² jang prinsipiil mengenai kewadjiban dan kekuasaan Madjelis Nasional dan organisasi pemerintah, chusus diadakan ketentuan² mengenai "sistim

pemerintahan daerah" serta "hak dan kewadjiban rakjat". Tentang "sistim pemerintahan daerah", ditentukan bahwa "propinsi ditetapkan sebagai satuan tertinggi untuk otonomi daerah"; "pembagian kekuasaan antara propinsi dengan pusat dilaksanakan menurut ketentuan² asas pembagian kekuasaan jang selajaknja"; "gubernur dipilih oleh rakjat"; "propinsi berhak menjusun konstitusi propinsi, tapi tidak boleh menjalahi undang² dasar negara". Tentang "hak dan kewadjiban rakjat", ditentukan bahwa "semua kebebasan dan hak untuk rakjat negara demokratis harus didjamin oleh undang² dasar, tidak boleh diganggu-gugat dengan se-wenang²"; bahwa "ketentuan² hukum jang diambil berkenaan dengan kebebasan rakjat hendaknja bukan bermaksud untuk membatasi, melainkan untuk mendjamin kebebasan itu"; bahwa "wadjib-kerdja semestinja ditentukan didalam undang² otonomi, tapi tidak didalam undang² dasar"; dan bahwa "hak otonomi untuk bangsa² minoritet jang berdiam setjara kelompok pada sesuatu tempat jang tertentu seharusnja didjamin".

5. Persetudjuan Mengenai Masalah Militer. Dalam persetudjuan ini ditentukan, bahwa "perubahan² diadakan mengenai sistim militer sesuai dengan sistim pemerintahan demokratis dan keadaan negara kita"; "memperbaiki sistim pemungutan tjalon tentera"; "pendidikan tentera seharusnja diatur sesuai dengan prinsip² pembangunan angkatan perang, dan se-lama²nja bebas dari partai² politik dan hubungan perseorangan"; "angkatan perang dipisahkan dari partai² politik", "partai maupun perseorangan manapun tidak diperbolehkan memperalat angkatan perang untuk maksud perdjuangan politik"; "pemerintahan sipil dipisahkan dari kekuasaan militer", "anggota² tentera jang aktif dalam dines tentera tidak boleh merangkap pegawai sipil". Dalam hubungan dengan reorganisasi tentera Kuomintang dan tentera Daerah Bebas, ditentukan bahwa "sub-komite militer tiga orang, sesuai dengan rentjana semula, harus setjepat mungkin mentjapai persetudjuan tentang tjara² reorganisasi untuk tentera Partai Komunis Tiongkok dan

menjelesaikan reorganisasi itu"; tentera Kuomintang akan "setjepat mungkin diselesaikan reorganisasinja mendjadi 90 divisi dalam waktu 6 bulan, sesuai dengan rentjana semula dari Kementerian Angkatan Perang"; dan "setelah kedua usaha reorganisasi itu selesai, semua angkatan perang diseluruh negeri harus disatukan dan direorganisasi pula mendjadi 50 atau 60 divisi".

Persetudjuan^2 dari Permusjawaratan Politik tersebut dalam batas ber-beda^2 menguntungkan rakjat, dan tidak menguntungkan kekuasaan reaksioner Tjiang Kai-sék. Tjiang Kai-sék pada satu pihak mengakui persetudjuan^2 itu dengan maksud mempergunakan persetudjuan^2 tersebut untuk mendjalankan tipu-daja perdamaian, tapi pada pihak lain dengan aktif mengadakan persiapan^2 perang, siap untuk melakukan perang dalamnegeri diseluruh negeri. Tak lama kemudian, persetudjuan^2 Permusjawaratan Politik tersebutpun di-sobek^2 oleh Tjiang Kai-sék satu persatu.

(9) "Petani Dan Ular", *Fabel Aesop.*

Document generated by Anna’s Archive around 2023-2024 as part of the DuXiu collection (https://annas-blog.org/duxiu-exclusive.html).

Images have been losslessly embedded. Information about the original file can be found in PDF attachments. Some stats (more in the PDF attachments):

{
  "filename": "NDA4ODk3MjdfREpBTEFOS0FOIFJFVk9MVVNJIFNBTVBBSSBTRUxFU0FJX3AyMy56aXA=",
  "filename_decoded": "40889727_DJALANKAN REVOLUSI SAMPAI SELESAI_p23.zip",
  "filesize": 3244982,
  "md5": "65034b0ce0cd0efdfd26d44bbcd6d9ba",
  "header_md5": "d2a69677ef893e81a70e864f73fd6e07",
  "sha1": "b9027906962529da6b28041f617da8d50e1fda89",
  "sha256": "09083a94a041404cfb5ecddee9501344d61b57827ae090562be320e838eb1b9b",
  "crc32": 175560677,
  "zip_password": "6622Ee",
  "uncompressed_size": 3237388,
  "pdg_dir_name": "40889727_DJALANKAN REVOLUSI SAMPAI SELESAI_p23",
  "pdg_main_pages_found": 23,
  "pdg_main_pages_max": 23,
  "total_pages": 29,
  "total_pixels": 84950272,
  "pdf_generation_missing_pages": false
}